

## **BENTUK KEKERASAN DALAM FILM “HAN GONG JU” (ANALISIS ISI PADA FILM “HAN GONG JU”)**

**Dewi Sri Andika Rusmana<sup>1</sup>**

### ***Abstract***

*Film does not only provide entertainment for the audiences but also raises a reality that exists in society. Not all films can be enjoyed by all audiences. This is because the scenes in the film contain elements of violence, mysticism, sex and other elements. The film of Han Gong Ju is a film adapted from an incident of rape in the Miryang area, South Korea. This film contains elements of violence. Violence is divided into three, namely physical, symbolic and sexual violence. The method used in this study is descriptive content analysis. The results in this study are the existence of elements of violence both physical, symbolic and sexual violence. The violence is not individual, but collectively.*

***Keyword: film, han gong ju, violences, content analysis***

### **Abstrak**

Film tidak hanya memberikan hiburan bagi penonton tetapi juga mengangkat sebuah realita yang ada di masyarakat. Tidak semua film dapat dinikmati oleh seluruh penonton. Hal ini dikarenakan adegan-adegan dalam film memuat unsur kekerasan, mistis, seks dan unsur-unsur lain. Film Han Gong Ju merupakan film yang diadaptasi dari sebuah kejadian pemerkosaan di daerah Miryang, Korea Selatan. Film ini mengandung unsur kekerasan. Kekerasan dibagi menjadi tiga yaitu kekerasan fisik, simbolik dan seksual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya unsur-unsur kekerasan baik itu kekerasan fisik, simbolik dan kekerasan seksual. Kekerasan-kekerasan tersebut tidak secara individu, tetapi secara kolektif.

**Kata kunci: film, han gong ju, kekerasan, analisis isi**

---

<sup>1</sup> Dewi Sri Andika Rusmana, dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untag Surabaya (dewirusmana@untag-sby.ac.id)

## PENDAHULUAN

Film tidak hanya sebagai alat untuk memberikan hiburan bagi penonton tetapi juga memberikan informasi. Tetapi film juga menunjukkan sebuah realita sebuah masyarakat. Film menjadi alat untuk merepresentasikan sebuah realita yang ada. Realita menjadi sebuah cerita yang dibuat sehingga membuat film yang menarik. Namun tidak semua adegan atau isi dalam film dapat disaksikan. Hal ini dikarenakan adegan-adegan dalam film memuat unsur kekerasan, mistis, seks dan unsur-unsur lain.

Film Hang Gong Ju merupakan film dari Korea Selatan yang ide ceritanya diadaptasi dari kisah nyata yang terjadi di Korea Selatan. Film ini disutradarai oleh Lee Su-Jin. Pada tahun 2004 terjadi kasus pemerkosaan di daerah Miryang, Korea Selatan, yang mana korban merupakan siswa SMP yang diperkosa oleh 43 laki-laki. Dalam proses perkara, hukum tidak memihak korban, dikarenakan korban merupakan perempuan. Hal ini memicu gerakan #metoo dan ada perubahan Undang-Undang di Korea Selatan.

Film ini menceritakan tentang seorang murid SMA perempuan bernama Han Gong Ju yang harus berjuang sebagai korban pemerkosaan yang dilakukan oleh sejumlah teman sekolahnya. Dikarenakan kejadian

tersebut, Han Gong Ju harus pindah sekolah demi menyelamatkan nama sekolah dan dirinya sendiri. Han Gong Ju merupakan anak *broken home* dimana kedua orang tuanya telah bercerai dan tidak mau mengurus Han Gong Ju. Sebagai korban pemerkosaan dan kekerasan, Hang Gong Ju tidak mendapat haknya, salah satunya adalah pendidikan yang layak dan pengakuan dari masyarakat. Hang Gong Ju sering mendapatkan kekerasan di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dimana fokus dalam penelitian terdahulu adalah diskriminasi yang dialami perempuan. Dalam film ini memunculkan banyak adegan-adegan kekerasan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang adegan-adegan kekerasan dalam film “Han Gong Ju”.

## RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu “apa saja bentuk kekerasan yang ditampilkan dalam film Han Gong Ju?”

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Film dan Komunikasi Massa

Film merupakan media massa, yang mana memuat pesan secara serempak yang dapat dikonsumsi masyarakat. Ciri-ciri dari media massa adalah pengirim pesan

adalah lembaga, melakukan pengiriman pesan melalui media, dan yang menerima adalah khalayak, bukan individu. Dua unsur yang membentuk film adalah unsur naratif dan unsur sinematik. (Vikran Fathi, 2015:14) Unsur naratif berkaitan dengan tema cerita, penokohan, konflik, alur, dan lain-lain. Unsur sinematik berkaitan dengan hal-hal sinematografi seperti pengambilan gambar, tata cahaya hingga proses *editing*.

Film memiliki kekuatan dalam menciptakan sebuah makna dari alur cerita yang ada. Film menjangkau banyak segmen sosial sehingga dapat memberikan pengaruh pada khalayak. Film juga memberikan suatu pemahaman kepada khalayak tentang realita akan sesuatu. Sebuah realita diangkat sebagai suatu pesan, diproduksi, disebarkan sehingga khalayak terpengaruh.

Salah satu *genre* film adalah film drama. Pada umumnya tema-tema film drama merupakan adaptasi dari kehidupan nyata yang mengangkat isu sosial seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, politik, rasisme, dan lain-lain. Penonton dari film dengan *genre* ini adalah semua umur, tetapi ada juga yang mengkhususkan pada penonton dengan batasan umur tertentu.

## B. Kekerasan

Kekerasan berasal dari Bahasa latin, yaitu *violentus* yang berarti kekuasaan atau berkuasa. Dalam Bahasa Inggris, kekerasan atau *violence* didefinisikan sebagai serangan terhadap fisik maupun mental psikologis manusia. Pengertian dari kekerasan adalah ekspresi dari tindakan yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal yang mencerminkan pada tindakan agresi dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang yang dilakukan baik perorangan atau kelompok. Kekerasan pada umumnya terkait dengan kewenangan dimana seseorang atau kelompok tidak mengindahkan atau bertindak sewenang-wenang (Ade Irfan, 2015: 26). Kekerasan dibagi menjadi dua yaitu kekerasan fisik dan kekerasan simbolik.

### 1. Kekerasan fisik

Adalah tindakan fisik yang menyakiti tubuh atau merusak harta orang lain. Bentuk-bentuk dari kekerasan fisik adalah (Hendrarti, 2008: 4):

- a. Pembunuhan, melakukan tindakan menghilangkan nyawa seseorang.
- b. Serangan dengan memukul, baik dengan benda tumpul atau tangan

- c. Pamerkosaan dengan paksaan
- d. Menyiksa
- e. Sadisme adalah kekasaran, tindakan kejam dan kebrutalan
- f. Melukai
- g. Menangkap
- h. Mengurung

2. Kekerasan simbolik

Adalah tindakan yang memanfaatkan sesuatu untuk menyakiti hati dan merugikan kepentingan orang lain. Kekerasan simbolik memiliki akibat tidak langsung pada fisik namun berlangsung sangat lama. Media yang digunakan dalam kekerasan simbolik bervariasi, dapat bersifat *non linguistic* (gerak isyarat, kontak badan, ekspresi wajah, sikap tubuh, jarak antara badan, benda) dan *linguistic* seperti bahasa verbal.

Selain dua bentuk kekerasan diatas, ada kekerasan seksual yaitu perlakuan tidak senonoh yang dilakukan oleh orang lain, yang menjurus pada pornografi, berupa perkataan, kegiatan memaksa melakukan hubungan seksual serta mengancam, pelecehan dan sebagainya (E. Meiherliyanti, 2017: 39-40)

**C. Analisis isi**

Analisis isi merupakan suatu metode yang dipakai untuk mempelajari dan melakukan sebuah

analisis konten komunikasi secara objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang ada (Evi Fitri, 2013: 5). Definisi analisis isi adalah suatu teknik dalam penelitian ilmiah untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi serta mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (Eriyanto, 2013:15)

Ada tiga pendekatan dalam analisis isi yaitu, Analisis Isi Deskriptif, Analisis Isi Eksplanatif, dan Analisis Isi Prediktif. Analisis Isi Deskriptif mendeskripsikan pesan atau suatu teks dengan detail. Analisis ini tidak menguji hubungan di antara variabel, tetapi menggambarkan karakteristik dan aspek-aspek pesan. Analisis Isi Eksplanatif terdapat pengujian hipotesis dan membuat hubungan antar variabel. Analisis Isi Prediktif memberikan suatu prediksi hasil. Dalam analisis ini peneliti tidak hanya menggunakan variabel dari analisis isi tetapi juga hasil penelitian metode lain. Setelah itu kedua hasil tersebut dihubungkan dan dicari keterkaitannya. (Eriyanto, 2013:46)

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan metode untuk menjelaskan hasil penelusuran informasi ke fakta yang

diolah menjadi data (Kriyantono, 2007:24). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Pendekatan analisis isi yang digunakan adalah Analisis Isi Deskriptif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan suatu pesan sehingga diperoleh suatu pemahaman terhadap isi film secara obyektif, sistematis dan deskriptif. Analisis isi digunakan untuk menghasilkan perhitungan yang objektif, terukur dan teruji atas isi dari pesan yang nyata. Data-data yang didapat diukur menggunakan tabel pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah film Han Gong Ju dan sampel penelitian adalah *scene* yang mengandung unsur kekerasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap tayangan film Han Gong Ju. Observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh seorang pengcoder, yaitu Rade Agista. Rade Agista merupakan alumni mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti dan pengcoder akan mengamati adegan, melakukan dokumentasi, menghitung adegan yang mengandung kekerasan.. Setelah itu peneliti membuat lembar coding berdasarkan kategori kekerasan yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan data dari hasil observasi (data primer) data tersebut diolah dan dikaitkan dengan literatur. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat bentuk – bentuk kekerasan yang ada dalam film Han Gong Ju.

**Tabel 1.1 Unit Analisis Tabel Coding**

<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT ANALISIS</b>
Kekerasan fisik	Memukul
	Mendorong
	Menyeret
	Melukai
	Meludahi
	Merusak
Kekerasan simbolik	Berteriak
	Membentak
	Mengumpat
	Menghina
	Mengancam
Kekerasan seksual	Memperkosa
	Memoto tanpa ijin
	Mengambil dan menyebar video

Tes *intercoder reliability* digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, mengetahui kategori yang dibuat sudah operasional dan secara umum mengetahui tingkat objektifitas dari penelitian. Tes dilakukan oleh dua koder dengan tujuan agar data yang dihitung dibandingkan dengan koder lain tetap sah. Koder lain adalah orang yang memiliki latar belakang aktivitas akademik yang sama dengan memahami prinsip komunikasi serta isi media. Rumus tes menurut Holsti sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = Coeficient Reliability  
 (Koefisien Reliabilitas)

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua orang pengkoder

N1 + N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoder

Generalisasi berdasarkan frekuensi dan presentase kemunculan data – data yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, frekuensi tertinggi menjadi bahan pertimbangan yang utama dalam menarik kesimpulan

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.2 Tabel Hasil Coding**

KATEGORI	UNIT ANALISIS	CODER 1	CODER 2
Kekerasan fisik	Memukul	16	17
	Mendorong	11	9
	Menyeret	2	1
	Melukai	13	14
	Meludahi	2	3
	Merusak	1	2
Kekerasan simbolik	Berteriak	21	21
	Membentak	31	32
	Mengumpat	18	16
	Menghina	4	5
	Mengancam	3	4
Kekerasan seksual	Memperkosa	7	8
	Memoto tanpa ijin	1	1

	Mengambil dan menyebar video	3	2
--	------------------------------	---	---

**Tabel 1.3 Tabel Uji Reliabilitas**

<b>KATEGORI KEKERASAN</b>	<b>UNIT ANALISIS</b>	<b>UJI RELIABILITAS CR = 2M / NI + N2</b>	<b>PERSENTASE PERSETUJUAN (%)</b>
Kekerasan fisik	Memukul	2 (16) / 16 + 17	96
	Mendorong	2 (9) / 11 + 9	90
	Menyeret	2 (1) / 2 + 1	66
	Melukai	2 (13) / 13 + 14	96
	Meludahi	2 (2) / 2 + 3	80
	Merusak	2 (1) / 1 + 2	66
Kekerasan simbolik	Berteriak	2 (21) / 21 + 21	100
	Membentak	2 (31) / 31 + 32	98
	Mengumpat	2 (16) / 18 + 16	94
	Menghina	2 (4) / 4 + 5	88
	Mengancam	2 (3) / 3 + 4	85
Kekerasan seksual	Memperkosa	2 (7) / 7 + 8	93
	Memoto tanpa ijin	2 (1) / 1 + 2	66
	Mengambil dan menyebar video	2 (2) / 3 + 2	80

Film Han Gong Ju merupakan film pertama dari sutradara Lee Su-Jin dengan *genre* drama. Film ini telah masuk ke 15 film festival internasional dan diputar di *Busan International Film* ke 18 pada tahun 2013. Pada festival tersebut, film Han Gong Ju mendapat penghargaan *CGV Movie Collage Award* dan *The Citizen Reviewer's Award* (Pierce Conran, 2013). Selain itu film Han Gong Ju juga menerima penghargaan internasional lainnya yaitu *Golden Star Marrakech International Film Festival* ke-13 (Julie Jackson, 2013), *Tiger Award* di *International Film Festival Rotterdam* ke-43, *Grand Prize* pada

*Fribourg International Film Festival* ke 28, dan penghargaan *The Jury Prize, Critics' Prize and Audience Award* di *Deauville Asian Film Festival* ke -16 (Eun-soo Jin, 2014). Film ini resmi ditayangkan di bioskop pada 17 April 2014 dengan total penonton 223.297 orang.

*Sequence* yang diteliti dalam film Han Gong Ju berjumlah 9 dengan total *scene* adalah 17 adegan. Adegan-adegan yang diamati adalah adegan-adegan yang memiliki unsur kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan seksual. Kekerasan fisik terdiri dari memukul,

mendorong, menyeret, melukai, meludahi, dan merusak. Pada hasil pengolahan data, peneliti dan pengcoder menemukan bahwa memukul dan melukai mendominasi masing-masing 96%. Unsur memukul sebanyak 16 kali dan melukai sebanyak 13 kali. Dalam *sequence* yang memperlihatkan adegan memukul dan melukai merupakan adegan kolektif. Adegan kolektif adalah adegan atau gambaran suatu proses tindakan, dalam film ini pemain film melakukan pemukulan lalu melukai pemain yang lain.

*Sequence* yang memiliki banyak adegan memukul adalah *sequence* 6 yaitu sekelompok ibu melakukan pengeroyokan kepada Nyonya Lee di depan tokonya.. Nyonya Lee adalah ibu dari Lee Nan-Do. Lee Nan-Do adalah guru laki-laki yang menolong Han Gong Ju ketika dia dikeluarkan dari sekolah lama. Nyonya Lee dan beberapa ibu bertengkar lalu diseret keluar toko. Setelah itu Nyonya Lee dipukul hingga jatuh ke jalan, bajunya dirobek, dan diludahi. Dari 16 kali terdapat 9 kali pemukulan, lalu pengrusakan 1 kali dan diludahi sebanyak 3 kali.

*Sequence* lain yang mengandung kekerasan fisik adalah melukai. Melukai dalam adegan ini adalah tindakan yang menyebabkan luka, memar atau keluarnya darah. Adegan Min-Ho melukai Dong Yoon dengan staples sebanyak 9 kali.

Sebelum melukai, Min-Ho terlebih dahulu memukul Dong-Yoon. Selain dua kekerasan fisik tersebut, ada mendorong (90%), menyeret (66%), meludahi (80%) dan merusak (66%). Mendorong sebanyak 9 kali, menyeret sebanyak 2 kali, meludahi sebanyak 2 kali dan merusak benda milik orang lain sebanyak 2 kali.

Kekerasan lain yang ada dalam film Han Gong Ju adalah kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik merupakan tindakan kekerasan yang tidak langsung meyerang fisik. Kekerasan simbolik terdiri dari berteriak, membentak, mengumpat, menghina dan mengancam. Berteriak, membentak dan mengumpat merupakan kekerasan simbolik terbanyak, masing-masing 100%, 98% dan 94%. Adegan berteriak sebanyak 21 dari seluruh *sequence*. Kekerasan simbolik terbanyak kedua adalah membentak sebanyak 31 kali. Kekerasan yang ketiga adalah mengumpat sebanyak 16 kali. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengcoder, disepakati bahwa ketiga kekerasan simbolik diatas hampir ada di semua *sequence* dari film Han Gong Ju.

Kekerasan simbolik lain yang ada dalam film Han Gong Ju adalah menghina dan mengancam. Persentase menghina adalah 88 % dan mengancam adalah 85%. Dalam seluruh *sequence* terdapat unsur kekerasan simbolik. Artinya kekerasan

fisik dan kekerasan simbolik dilakukan secara bersamaan dan secara kolektif. Misalnya dalam *sequence* Han Gong Ju sedang berada di warung internet (warnet) untuk mencari informasi. Han Gong Ju mendengar beberapa anak laki-laki sedang bermain game sambil mengumpat. Pada saat mengumpat, mereka juga membanting *mouse* atau menekan *keyboard* dengan keras.

Kekerasan yang ketiga adalah kekerasan seksual, yaitu tindakan tidak senonoh yang mengarah pada pornografi. Kekerasan seksual merupakan tema utama dalam film ini. Film Han Gong Ju merupakan film adaptasi dari peristiwa Miryang di Korea Selatan. Peristiwa Miryang adalah peristiwa pemerkosaan siswi SMP dan SMA yang dilakukan oleh sekelompok siswa SMA. Ini merupakan peristiwa penting di Korea Selatan dikarenakan penyelesaian kasus ini sengaja ditunda dan terlambatnya pihak kepolisian dalam menangkap pelaku. Dalam film ini adegan pemerkosaan merupakan adegan yang mendominasi sebanyak 93%. Ada tiga *sequence* yang memperlihatkan adegan pemerkosaan sekelompok siswa SMA kepada Han Gong Ju dan temannya yaitu Hwa Ok. Total adegan pemerkosaan sebanyak 8 kali.

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat dibuktikan bahwa dalam film drama Han Gong Ju memuat unsur-unsur kekerasan. Tidak ada

*scene* yang hanya memuat salah satu unsur, tetapi memuat unsur kekerasan yaitu kekerasan fisik, simbolik dan kekerasan seksual. Film ini tidak diperuntukkan bagi anak kecil atau remaja, tetapi dewasa dan perlu pengawasan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa film Han Gong Ju memuat unsur-unsur kekerasan, yaitu:

1. Kekerasan fisik meliputi memukul (96%), melukai (96%), mendorong (90%), meludahi (80%), menyeret (66%) dan merusak (66%)
2. Kekerasan simbolik meliputi berteriak (100%), membentak (98%), mengumpat (94%), menghina (88%) dan mengancam (85).
3. Kekerasan seksual meliputi memperkosa (93%), mengambil video tanpa ijin dan menyebarkan (80%) dan mengambil foto tanpa ijin (66%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Conran, Pierce. 2013. *All Eyes on Asia's Largest Film Festival*. Korean Film Council. [http://www.koreanfilm.or.kr/eng/news/features.jsp?&blbdComCd=601024&seq=223&mode=FEATURES\\_VIEW](http://www.koreanfilm.or.kr/eng/news/features.jsp?&blbdComCd=601024&seq=223&mode=FEATURES_VIEW) diakses pada tanggal 18 April 2019
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu*

*Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana

Fathi, Vikran. 2015. *Film History dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi Deskriptif Pada Film "Sang Kiai")*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fitri, Evi. 2013. *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap wanita dalam Film Indonesia bergenre religi periode tahun 2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irfan, Ade. 2015. *Representasi Adegan Kekerasan dalam Film The Raid 2 "Berandal"*. UINSA Surabaya

Jackson, Julie (8 Desember 2013). *Han Gong Ju Wins Golden Star at Marrakech Film Festival*. The Korea Herald  
[http://www.koreaherald.com/view.php](http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20131208000199)

[?ud=20131208000199](http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20131208000199), diakses pada tanggal 18 April 2019

Jin, Eun-soo. 2014. *Han Gong Ju Grabs Three Awards*. Korea JoongAng Daily.  
<http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/Article.aspx?aid=2986046>, diakses pada tanggal 17 April 2019.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana

Meiherliyanti, E. 2017. *Kekerasan Fisik Yang Dilakukan Guru Dan Konsep Provocative Victim Oleh Murid Sehingga Terjadi Kekerasan Fisik Oleh Guru Terhadap Murid Di Lingkungan Sekolah*. Universitas Pasundan